

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Supriyanto<sup>1</sup> Novalia<sup>2</sup>**

Email korespondensi : Supriyanto.lim@uib.ac.id<sup>1</sup>, 1742145.novalia@uib.edu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik audit dan karakteristik perusahaan terhadap pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari reputasi kantor akuntan publik, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan tahunan pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diteliti menunjukkan bahwa reputasi KAP, pergantian manajemen, opini audit, kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sementara variabel kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

### **Kata Kunci:**

Pergantian Auditor, Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan.

### **Pendahuluan**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki syarat untuk memenuhi kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) serta laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut telah diperiksa oleh auditor independen (Wea & Murdiawati, 2015). Semakin banyaknya perusahaan yang dicantumkan di BEI maka semakin banyaknya juga perusahaan yang memerlukan bantuan pelayanan auditor atau jasa akuntan publik yang diperlukan. Tugas pekerjaan seorang auditor adalah melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat atau opini atas hasil kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen serta sesuai dengan peraturan yang berlaku umum (Budisantoso *et al.*, 2017).

Dalam pelaksanaan penugasan audit sangat penting dimana auditor harus memiliki kualitas dalam menjalankan tugasnya (Meidiyustiani, 2018). Data informasi yang ada dalam laporan keuangan dan yang diaudit oleh auditor dapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang andal serta dapat digunakan oleh pemangku pemegang saham, kepentingan dalam bisnis, pemerintah, pelanggan, para pekerja, kreditur, dan pemasok (Khasharmeh, 2015). Hasil penelitian terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan oleh akuntan publik akan menentukan dasar-dasar pengambilan keputusan dan pertimbangan-pertimbangan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut (Gharibi & Geraeely, 2016).

Seorang auditor harus memiliki independensi dan kompetensi profesionalismenya dalam mengasihikan penilaian pendapat atau opini terhadap hasil kewajaran penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan klien (Rokhmatun & Suryarini, 2016). Independensi auditor merupakan landasan utama bagi seorang auditor dalam melakukan penugasan jasa audit (Aprianti & Hartaty, 2016). Ikatan hubungan kerja dalam waktu lama antara pihak klien dengan pihak auditor dapat mengurangi independensi seorang auditor, yang disebabkan karena menimbulkan adanya rasa yang nyaman antara auditor dengan klien (Oktaviana *et al.*, 2017).

*Auditor switching* dapat diterjemahkan sebagai peralihan kantor akuntan publik (KAP) atau peralihan auditor. Terjadinya pergantian auditor merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dijalankan pihak perusahaan untuk mengubah auditornya (Augustyvena & Wilopo, 2017). Pertukaran auditor dapat dilakukan karena adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan di pemerintah. Dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) No.13/POJK.03/2017 mengatur tentang pengawasan atau penggunaan jasa kantor akuntan publik dan jasa akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan yang wajib membatasi dalam penggunaan jasa dari akuntan publik yang sama paling lama tiga tahun buku secara berturut-turut.

Pentingnya melakukan perubahan auditor untuk dapat menghindari kedekatan atau berhubungan istimewa yang terjadi antara klien dengan auditor (Lianto, 2017). Perubahan auditor yang terjadi secara sukarela dikarenakan adanya faktor keinginan dari perusahaan berupa ukuran klien, perubahan manajemen, kesulitan keuangan, biaya audit, opini auditor, dan kualitas audit serta pergantian secara wajib seperti yang terjadi di Indonesia dikarenakan adanya ketentuan yang mewajibkan perusahaan melakukan pertukaran auditor (Yunawati & Zulkarnain, 2019). Pertukaran auditor dilaksanakan dengan bertujuan agar auditor dapat tetap bersikap objektif, menjaga independensi, serta agar kualitas audit terjaga dalam melaksanakan penugasan sebagai seorang auditor (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Menurut Alisa *et al.* (2019) mengatakan bahwa biasanya kegiatan pergantian auditor secara sukarela disebabkan oleh perusahaan klien yang hampir bangkrut, membuka saham di pasar modal, dan mengubah persentase kepemilikan serta penyebab yang berkaitan dengan auditor seperti biaya audit, kualitas audit, dan opini audit yang menyebabkan perusahaan klien ingin menjalankan pergantian auditor. Pergantian auditor dapat dilakukannya dari kehendak perusahaan seperti mendapatkan opini audit yang tidak memenuhi harapan manajemen, kesulitan keuangan perusahaan, CEO (*Chief Executive Officer*) mengubah kapasitas akuntan publik, reputasi auditor dari pihak auditor seperti biaya audit (Yunita *et al.*, 2018).

Setiap perusahaan pastinya memerlukan auditor yang berindependen untuk menilai kelayakan laporan keuangan mereka. Auditor yang profesional bagi perusahaan adalah auditor yang independen dalam melakukan tugas pemeriksaan laporan keuangan, menjaga etika profesi tanpa melakukan hal-hal yang berhubungan dalam pelanggaran peraturan yang berlaku. Pada tahun 2001 terjadi kasus yang menghebohkan di Amerika Serikat yakni kasus

*Enron Corporation*. Dalam kasus ini manajemen perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangannya yaitu mencatat terdapat keuntungan US\$ 600 juta disaat perusahaan mengalami kerugian dan menyembunyikan utangnya dengan jumlah US\$ 1,2 Miliar. Hal ini author Arderson sebagai kantor akuntan Enron yang ditugaskan dalam pemeriksaan dan pemberian kelayakan laporan keuangan yang disajikan Enron dalam memenuhi standar *Generally Accepted Accounting Practices* (GAAP), tidak melakukan wewenangnya sesuai dengan akuntan publik umumnya. Dalam kasus ini Anderson membantu perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangan Enron demi kepentingan pribadi (Kasih & Puspitasari, 2017).

Kasus independensi auditor juga terjadi di Indonesia yaitu kasus kegagalan audit di PT Indosat yang diaudit oleh Ernst & Young (EY) Indonesia pada tahun 2017. Pada tahun tersebut ditemukan bahwa KAP EY Indonesia memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit tanpa bukti yang memadai, memberikan hasil audit tahun 2011 yang tidak sesuai karena tidak terdapat bukti yang memadai. Hal ini ditemukan bahwa KAP EY gagal menyajikan bukti pendukung atas perhitungan sewa 4000 unit tower selular dalam laporan keuangan PT Indosat. PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) atau badan pengawas akuntan publik di Amerika Serikat menjatuhkan hukuman kepada KAP EY Indonesia atas gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Dua kasus di atas menunjukkan bahwa auditor yang independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Jika pendapat yang dibuat oleh auditor tidak sesuai ketentuan peraturan yang ada, maka akan menyebabkan kurangnya kepercayaan klien lain terhadap auditor tersebut dan dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan pergantian auditor. Jika ada perubahan auditor oleh pihak perusahaan di luar peraturan yang ditetapkan, itu akan menimbulkan rasa kecurigaan dari pihak ketiga, jadi pentingnya untuk mengetahui faktor penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti terkesan dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan pertukaran auditor.

Pengkajian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya dari variabel reputasi kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan terjadinya pergantian auditor.

## **Tinjauan Pustaka Pergantian Auditor**

Perubahan auditor dapat diklasifikasikan sebagai tindakan wajib dan sukarela oleh perusahaan klien (Wibowo & Rahmawati, 2019). Laporan hasil audit adalah dokumen dimana auditor menyatakan opini tentang laporan keuangan perusahaan klien, sehingga opini ini dianggap penting oleh pengguna dan bersifat publikasi (Heliodoro *et al.*, 2015). Menurut Feng (2013) bahwa pergantian auditor semula menjadi perusahaan auditor yang lebih tinggi biasanya dilakukan pergantian untuk mendapatkan layanan jasa audit yang lebih berkualitas.

## **Perumusan Hipotesis**

Keputusan pergantian auditor melibatkan perubahan auditor yang sedang menjabat sehingga menghasilkan pilihan perusahaan audit yang dibedakan kualitasnya untuk menyelaraskan karakteristik dari perusahaan audit dan meningkatnya kebutuhan klien dalam situasi yang berubah (Ismail *et al.*, 2008). Menurut Putri dan Nazar (2015) bahwa ukuran perusahaan audit seharusnya sesuai dengan jenis layanan yang dibutuhkan serta sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Jenis auditor umumnya dibagikan menjadi dua yakni

berafiliasi *big-four* dan *non big-four*. Menurut peneliti Priambardi dan Haryanto (2014) menyatakan bahwa jika perusahaan diperiksa oleh auditor *big-four* akan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk berpindah auditor ketimbang dengan perusahaan yang diperiksa oleh jasa *non big-four*.

H<sub>1</sub>: Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor

Pada saat auditor tidak berhasil menyatakan opini yang diharapkan, perusahaan klien akan mengubah perusahaan auditor lain yang dapat memberikannya pendapat audit yang sesuai dengan harapan perusahaan (Setiami & Solikhah, 2017). Dalam hal melakukan perubahan auditor yang dilakukan perusahaan klien bertujuan untuk menjauhi kesan yang negatif dari para pemegang saham (Heliodoro *et al.*, 2015). Hasil pengkajian Darmayanti (2017) menandakan bahwa faktor opini audit memiliki dampak secara signifikansi terhadap terjadinya perubahan auditor yang menunjukkan hasil bahwa auditor memberikan selain pendapat wajar tanpa pengecualian maka perusahaan tersebut cenderung dilakukannya keputusan menggantikan jasa auditor.

H<sub>2</sub>: Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Kesulitan keuangan adalah keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan dan hal tersebut dikhawatirkan kondisi perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Yanti & Badera, 2018). Kondisi keuangan klien dapat memiliki dampak yang signifikan pada keputusan untuk tetap bertahan di jasa auditor yang sama atau menggantikan auditor, perusahaan yang terancam pailit lebih seringnya mengganti auditor ketimbang perusahaan yang tidak terancam pailit (Kusrina & Yulivani, 2014). Menurut peneliti Hudaib dan Cooke (2005), perusahaan yang terjadinya kesulitan keuangan secara finansial lebih memungkinkan dalam pergantian jasa audit dibandingkan sama perusahaan yang tidak mengalami kondisi kesulitan karena jenis perusahaan ini perlu mempekerjakan auditor dengan berkualitas jasa yang lebih bagus dari yang sebelumnya.

H<sub>3</sub>: Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Pergantian manajemen terjadi ketika perusahaan mengubah dewan direksinya secara keputusan rapat ataupun manajemen berhenti bekerja atas kehendak mereka sendiri (Alisa *et al.*, 2019). Pergantian manajemen di perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan suatu kebijakan di bagian akuntansi, bagian keuangan perusahaan, dan dalam melakukan penentuan perusahaan jasa audit (Salim & Rahayu, 2014). Williams (1988) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan perubahan direksi atau manajemen baru lebih memungkinkan untuk melakukan pergantian auditor karena manajemen baru mempunyai ikatan kerja dengan KAP tertentu yang disukainya atau manajemen akan menentukan KAP yang lebih akomodatif terhadap pilihannya serta penerapan dalam kebijakan akuntansi.

H<sub>4</sub>: Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat diterima dalam periode tertentu (Kusuma & Farida, 2019). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio dari *Return on Assets*. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti menandakan bahwa semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan (Arisudhana, 2017). Penelitian Suyono *et al.* (2013) menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan perubahan auditor. Namun jika di tahun sebelumnya perusahaan

mengalami kerugian, perusahaan akan cenderung melakukan perubahan auditor yang lebih kecil (Lin & Liu, 2010). Kusuma dan Farida (2019) mengklasifikasikan bahwa faktor profitabilitas perusahaan berhubungan secara signifikansi yang positif terhadap perubahan auditor yang berarti bahwa perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi cenderung beralih ke auditor yang berkualitas lebih tinggi untuk membuktikan kinerja perusahaan yang bagus.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan (Priambardi & Haryanto, 2014). Perusahaan besar biasanya memiliki struktur manajemen yang kompleks (Meidiyustiani, 2018). Hudaib dan Cooke (2005) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar disebabkan oleh kompleksitas operasional yang meningkatkan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan. Selain itu, peningkatan ukuran perusahaan memungkinkan meningkatnya jumlah konflik yang dapat meningkatkan permintaan terhadap kualitas auditor (Darmayanti, 2017). Hasil penelitian Nazri *et al.* (2012) mengenai faktor ukuran perusahaan berhasil menandakan adanya hubungan signifikansi yang positif terhadap perubahan auditor yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan cenderung melakukan perubahan auditor.

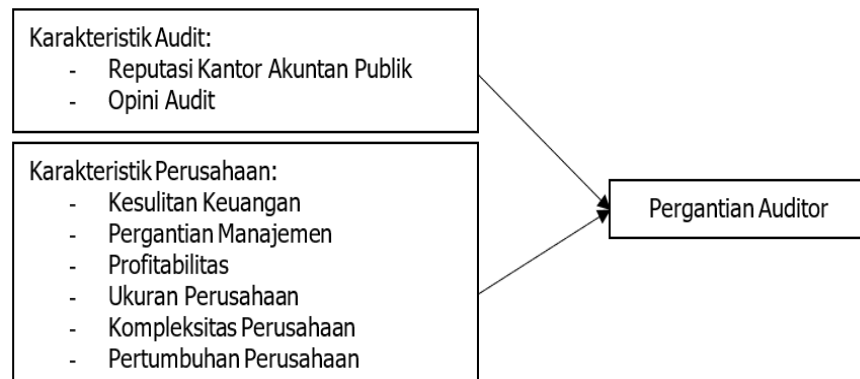
H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah banyaknya entitas anak yang diperoleh oleh perusahaan induk (Ocktaviany, 2018). Perusahaan yang mengalami peningkatan dan perkembangan dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan cenderung melakukan perluasan dengan penambahan anak perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2016). Perusahaan yang kompleks biasanya memiliki banyak entitas anak, serta perusahaan yang berkompleksitas tinggi akan semakin besar juga risiko kehilangan pengendalian perusahaan tersebut (Utami, 2015). Semakin banyak anak entitas yang dimiliki oleh entitas induk maka tingkat kompleksitas perusahaan semakin besar (Nazri *et al.*, 2012). Menurut Woo dan Koh (2001) bahwa semakin kompleksnya operasi perusahaan, akan semakin cenderung perusahaan melakukan perubahan auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin memiliki auditor yang lebih berkualitas dari auditor sebelumnya (Fitriani & Zulaikha, 2014).

H<sub>7</sub>: Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Pertumbuhan perusahaan ialah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Pertumbuhan perusahaan merupakan tingkat perubahan kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan kinerja perusahaan dengan diukur dari perubahan dari penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sekarang (Woo & Koh, 2001). Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai baik apabila perusahaan klien memiliki kompetensi dalam menjaga posisi ekonominya pada proses kegiatan usaha perusahaan (Adytia & Trisnawati, 2016). Pihak manajemen memerlukan jasa auditor yang berkualitas dalam memberikan jasanya serta mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan suatu perusahaan yang meningkat cepat atau tinggi (Joher *et al.*, 2000).

H<sub>8</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor



**Gambar 1. Model Penelitian Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pergantian Auditor**

## Metodologi Penelitian

Rancangan ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat data kategori kuantitatif yaitu pengujiannya menggunakan variabel yang berbentuk angka serta menganalisis data-data menggunakan prosedur statistika. Pengkajian ini adalah pengkajian dasar yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, karakteristik masalah, dan jenis data (Indriantoro & Supomo, 2002). Ditinjau dari segi tujuan pengkajian ini yaitu untuk melakukan uji hasil hipotesis apakah faktor variabel bebas berdampak signifikansi terhadap variabel terikat. Pengkajian ini bersifat untuk menguraikan permasalahan dengan konsep teoritis serta tidak berdampak secara langsung terhadap penetapan suatu tindakan, keputusan, ataupun kinerjanya (Indriantoro & Supomo, 2002).

Ditinjau dari segi karakteristik masalahnya, pengkajian dapat digolongkan sebagai pengkajian kausal komparatif bermaksud untuk melakukan uji hubungan berlangsungnya antara kedua variabel ataupun lebih yang memiliki hubungan timbal balik (Indriantoro & Supomo, 2002). Pengkajian ini terdiri atas variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yakni reputasi KAP, kesulitan keuangan, opini audit, pergantian manajemen, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependennya yakni pergantian auditor.

Perusahaan-perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 digunakan sebagai objek dalam penelitian. Metode untuk penentuan sampel data yang diteliti dalam pengujian ini merupakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah salah satu teknik dalam menetapkan sampel pengujian berdasarkan ciri-ciri tertentu yang befokus pada tujuan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002). Setiap sampel data pengkajian yang dipilih harus memenuhi kriteria yakni seperti berikut:

1. Laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan laporan yang telah diaudit oleh auditor.
3. Laporan keuangan perusahaan yang diambil harus konsisten dalam penutupan buku pada tanggal 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan terdapat data-data untuk mengukur variabel bebas yakni reputasi KAP, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan, kompleksitas perusahaan, serta profitabilitas.

Pengkajian ini digunakan dua macam variabel yakni variabel terikat serta variabel bebas. Variabel dependen (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam pengkajian ini yakni menggunakan variabel pergantian auditor. Variabel independen (bebas) yaitu merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi suatu nilai ataupun penyebab terjadinya perubahan yang mempengaruhi munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam pengujian ini terdiri atas 8 (delapan) variabel yaitu reputasi KAP, kesulitan keuangan, opini audit, pergantian manajemen, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Proksi	Skala	Sumber
Pergantian Auditor	Pergantian auditor adalah perubahan auditor secara wajib ataupun sukarela dalam periode tertentu (Kusuma & Farida, 2019).	1 (satu) jika perusahaan menggantikan auditor dari tahun sebelumnya, dan 0 (nol) jika perusahaan tidak menggantikan auditor dari tahun sebelumnya.	Nominal	Kusuma dan Farida (2019)
Reputasi KAP	Reputasi kantor akuntan publik memiliki kaitan dengan kualitas audit atau ukuran KAP yang berafiliasi dengan <i>big-4</i> atau berafiliasi dengan <i>non big-4</i> (Kusuma & Farida, 2019).	1 (satu) apabila laporan keuangan perusahaan klien diperiksa oleh KAP <i>big-four</i> , dan 0 (nol) apabila laporan keuangan perusahaan klien diperiksa oleh KAP bukan <i>big-four</i> .	Nominal	Kusuma dan Farida (2019)
Opini Audit	Hasil opini audit merupakan hasil pernyataan dari auditor yang telah diperiksa terhadap kewajaran penyajian laporan perusahaan (Khasanah & Nahumury, 2013).	1 (satu) apabila perusahaan klien memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian, dan 0 (nol) apabila perusahaan klien memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian.	Nominal	Augustyvena dan Wilopo (2017)
Kesulitan Keuangan	Kusuma dan Farida (2019) mengatakan bahwa kesulitan keuangan yaitu suatu kondisi ketika perusahaan mengalami keadaan masalah keuangan dalam mengoperasikan perusahaan atau terancam mengalami kebangkrutan atau likuidasi.	DER (Debt to Equity Ratio) = Total Hutang / Total Ekuitas	Rasio	Kusuma dan Farida (2019)
Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen yakni perubahan direksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan ketetapan dari hasil rapat para pemegang saham ataupun manajemen yang berhenti bekerja atas kemauannya sendiri (Kusuma & Farida, 2019).	1 (satu) apabila perusahaan melakukan pergantian presiden direktur dari tahun sebelumnya, dan 0 (nol) apabila perusahaan tidak melakukan pergantian presiden direktur dari tahun sebelumnya.	Nominal	Augustyvena dan Wilopo (2017)

Profitabilitas	Kusuma dan Farida (2019) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di periode-periode tertentu.	ROA (Return On Assets) = Laba bersih / Total Aset	Rasio	Kusuma dan Farida (2019)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besaran ukuran suatu perusahaan yang dapat mengukur dengan berdasarkan nilai total aktiva dari perusahaan (Nazri <i>et al.</i> , 2012).	Ukuran Perusahaan = natural logaritma dari total aset	Rasio	Darmayanti (2017)
Kompleksitas Perusahaan	Kompleksitas suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	1 (satu) apabila perusahaan klien mempunyai lebih 5 (lima) entitas anak, dan 0 (nol) apabila perusahaan klien mempunyai kurang dari 5 (lima) entitas anak.	Nominal	Nazri <i>et al.</i> (2012)
Pertumbuhan Perusahaan	Prastiwi dan Wilsya (2009) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan perubahan ukuran kinerja perusahaan.	Pertumbuhan Perusahaan = (Pendapatan periode tahun sekarang – Pendapatan periode tahun sebelumnya) / pendapatan periode tahun sebelumnya	Rasio	Nazri <i>et al.</i> (2012)

Sumber: Penulis, 2021.

Metode untuk menganalisis data pada pengujian ini dengan menggunakan *logistics regressions* (metode regresi logistik) yang bermaksud melakukan pengujian beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengkajian diuji dengan menggunakan *Scientific Program for Social Science* (SPSS) versi yang ke-25 untuk pengolahan data. Metode-metode pengujian data dalam pengkajian ini mencakup statistika deskriptif, pengujian *outlier* (uji *Z-score*), menguji multikolinearitas, menguji hipotesis (uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, uji *Nagelkerke R Square*, dan uji *Wald*).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang terdaftar sampai dengan tahun 2019 sebanyak 672 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 453 perusahaan (2.265 data). Data *outlier* sebanyak 34 data, data yang tersisa sebanyak 2.231 data setelah dikurangi dengan diluar kriteria dan *outlier*.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Kesulitan Keuangan	2.231	-402,02	786,93	2,0414	19,17286
Profitabilitas	2.231	-1,02	0,92	0,0194	0,10960
Ukuran Perusahaan (Milliar Rupiah)	2.231	15,10	918.989,31	18.655,8605	64.791,91870
Pertumbuhan Perusahaan	2.231	-5,08	49,77	0,2227	2,18334

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Nilai rata-rata kesulitan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyaknya dibiayai oleh hutang daripada modal sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan cukup tinggi. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,0194 menunjukkan tingkat pengembalian aset



masih rendah. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp 18.655.860.500.000, dapat diartikan perusahaan yang dijadikan sampel telah tergolong besar dikarenakan dalam ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997 menyampaikan mengenai perusahaan yang dikategorikan berskala besar memiliki total aset melampaui dari Rp 100 miliar. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,2227, serta semua variabel tersebut memiliki nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang menunjukkan variasi yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Untuk *Variable Dummy***

Variabel	Nilai	Frekuensi	Persentase
Pergantian Auditor	1 = Terjadi pergantian auditor	370	16,6
	0 = Tidak terjadi pergantian auditor	1861	83,4
Reputasi KAP	1 = KAP <i>Big-4</i>	875	39,2
	0 = KAP <i>Non Big-4</i>	1356	60,8
Opini Audit	1 = Selain wajar tanpa pengecualian	1104	49,5
	0 = Wajar tanpa pengecualian	1127	50,5
Pergantian Manajemen	1 = Terjadi pergantian presiden direktur	328	14,7
	0 = Tidak terjadi pergantian presiden direktur	1903	85,3
Kompleksitas Perusahaan	1 = Memiliki lebih lima entitas anak	906	40,6
	0 = Memiliki kurang dari lima entitas anak	1325	59,4

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Rata-rata sebagian besar perusahaan di BEI jarang melakukan pergantian auditor dan pergantian presiden direktur. Perusahaan lebih banyak menggunakan *non big-4* dibandingkan auditor *big-4*. Hasil ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta kegiatan bisnis lebih berpusat pada kegiatan induk perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Reputasi KAP	0,755	1,324	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Opini Audit	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesulitan Keuangan	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pergantian Manajemen	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,931	1,074	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,689	1,451	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompleksitas Perusahaan	0,849	1,177	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,960	1,042	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas tersebut mempunyai nilai *tolerance* yang melewati 0,1 serta nilai VIF yang tidak melewati 10.

**Tabel 5. Hasil Pengujian *Hosmer-Lemeshow Test***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,130	8	0,523

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil uji *Hosmer-Lemeshow Test* dengan angka signifikan  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji Model Summary**

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	1.738,148 <sup>a</sup>	0,113	0,190

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

*Nagelkerke R Square* senilai 0,190 artinya variabel reputasi KAP, kesulitan keuangan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan, dan kompleksitas perusahaan hanya dapat menjelaskan variabel pergantian auditor sebesar 19%, sedangkan 81% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dianalisa di dalam model.

**Tabel 7. Hasil Uji Wald**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Hipotesis</b>
Reputasi KAP	0,502	0,001	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
Opini Audit	-1,867	0,000	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Kesulitan Keuangan	0,001	0,812	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Pergantian Manajemen	-0,453	0,004	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Profitabilitas	-0,330	0,513	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan	0,001	0,986	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kompleksitas Perusahaan	0,356	0,009	Signifikan Positif	Terbukti
Pertumbuhan Perusahaan	0,033	0,132	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
<i>Constant</i>	-1,187	0,344	-	-

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Reputasi KAP bersignifikan positif terhadap pergantian auditor. Biaya audit untuk jasa KAP besar lebih mahal dan perusahaan lebih memilih KAP kecil atau bukan *big-4* namun mempunyai standar audit yang baik serta dengan harga jasa auditor yang tidak setinggi KAP *big-4* (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Hasil ini berkonsisten dengan penelitian Wea dan Murdiawati (2015), Winata dan Anisykurlillah (2017), dan Alisa *et al.* (2019).

Opini audit bersignifikan negatif terhadap pergantian auditor. Manajemen percaya bahwa ketika menggantikan auditor baru, mereka dapat mempekerjakan auditor yang memiliki opini yang sama atau dekat dengan keinginan mereka (Gharibi & Geraeely, 2016). Hasil ini didukung oleh penelitian Setiami dan Solikhah (2017), Chadegani *et al.* (2011).

Variabel kesulitan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Apabila perusahaan menghadapi masalah keuangan, manajemen lebih mengutamakan penggunaan dana yang ada dalam meningkatkan kondisi keuangan yang tidak stabil daripada menggunakan dana untuk menggantikan auditor (Augustyvena & Wilopo, 2017). Hasil ini berkonsisten dengan penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009), Kusrina dan Yulivani (2014).

Pergantian manajemen bersignifikan negatif terhadap pergantian auditor. Manajemen baru akan melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap kinerja auditor lama sebelum dilakukan pergantian auditor baru (Kencana *et al.* 2018). Manajemen baru menilai bahwa auditor saat ini independen dan cukup kompeten untuk menangani transaksi perusahaan sehingga tidak memerlukan pergantian auditor (Kusuma & Farida, 2019). Hasil ini konsisten dengan penelitian Utami (2015), Wea dan Murdiawati (2015).

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini dapat dikarenakan terjalin hubungan yang lama antara klien dengan auditor sehingga membuat klien tetap memilih auditor yang sama walaupun keadaan perusahaan klien sedang mengalami kesulitan (Wea & Murdiawati, 2015). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kwak *et al.* (2011), Khasanah dan Nahumury (2013).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Jika dilakukan pergantian akan dibutuhkan penyesuaian yang lama baik antara auditor dengan kliennya, dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami bisnis perusahaan (Maryani *et al.* 2016). Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurcahyo dan Anisykurillah (2017), Wasito *et al.* (2019).

Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang semakin kompleks akan meningkatkan kebutuhan kualitas auditor serta kebutuhan tingkat independensi yang lebih tinggi dalam menyampaikan hasil laporan keuangan perusahaan (Woo & Koh, 2001). Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitriani dan Zulaikha (2014), Ocktaviany (2018).

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan auditor lama karena auditor lama telah memahami kondisi masalah perusahaan dengan baik (Damayanti *et al.* 2019). Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi keraguan pada auditor yang menjalankan tugasnya dan ketika perusahaan mengalami peningkatan pendapatan tidak menjamin peningkatan laba dimana menandakan bahwa perusahaan masih belum dapat melepaskan diri dari masalah keuangan (Khasanah & Nahumury, 2013).

## Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa mengenai pengaruh delapan variabel independen yang meliputi reputasi KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan laporan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan hasil pembahasan pada sebelumnya, maka dapat diperolehnya simpulan-simpulan bahwa reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif, pergantian manajemen dan opini audit berpengaruh signifikan negatif, sementara ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor.

## Daftar Pustaka

- Adytia, R., & Trisnawati, I. T. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 94–102.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The effect of audit opinion, change of management, financial distress and size of a public accounting firm on auditor switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan tingkat pertumbuhan perusahaan Klien terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 11(1), 45–56.

- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh audit delay, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik, dan return on assets (ROA) terhadap pergantian auditor sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 100–120.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh opini going concern, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap auditor switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8310>
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The effect of management change, audit opinion, and financial distress on auditor switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- BAPEPAM. (1997). Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 tertanggal 30 April 1997 tentang definisi perusahaan kecil atau menengah.
- Budisantoso, T., Rahmawati, Bandi, & Probohudono, A. N. (2017). Audit opinion accuracy, corporate governance and downward auditor switching: A study of association of southeast asian nations economics community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530–540.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, (80), 158–168.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2016). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. 30(2), 198–211.
- Damayanti, Widaryanti, & Wahyuningsih, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di Indonesia. 2, 572–577.
- Darmayanti, N. (2017). The effect of audit opinion, financial distress, client size, management turn and KAP size on auditor switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Feng, N. C. (2013). Fiscal year-end and non-lateral auditor switches. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(3), 268–292. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2012-0041>
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching di perusahaan manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 401–406. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-si\).2016.14](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-si).2016.14)
- Heliodoro, Carreira, F. A., & Lopes, M. M. (2015). The change of auditor: The Portuguese case. *Revista de Contabilidade-Spanish Accounting Review*, 19(2), 181–186. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.05.001>
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9–10), 1703–1739. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPEE.
- Ismail, S., Aliahmed, H. J., Nassir, A. M., & Hamid, M. A. A. (2008). Why Malaysian second board companies switch auditors: Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*, (13), 123–130.
- Joher, H., Ali, M., Shamsheer, M., Annuar, M. N., & Ariff, M. (2000). Auditor switch decision of

- Malaysian listed firms: tests of determinants and wealth effect. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 8(2), 77–90.
- Kasih, M., & Puspitasari, E. (2017). Auditor switching's factors: The analysis on audit delay, client size, and audit committee changes. *In The 3rd PIABC (Parahyangan International Accounting and Business Conference)*, 589–607.
- Kencana, S. A., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. M. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, 3(2), 203–212. <https://doi.org/10.14414/tiar.v3i02.206>
- Khasharmeh, H. A. (2015). Determinants of auditor switching in Bahraini's listed companies - An empirical study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99.
- Kusrina, B. L., & Yulivani, P. (2014). Analysis of factors affecting auditor switching. *Advances in Global Business Research*, 13(1), 2463–2470.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of auditor switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29–40.
- Kwak, W., Eldridge, S., Shi, Y., & Kou, G. (2011). Predicting auditor changes using financial distress variables and the multiple criteria linear programming (MCLP) and other data mining approaches. *Journal of Applied Business Research*, 27(5), 73–84. <https://doi.org/10.19030/jabr.v27i5.5597>
- Lianto, D. (2017). Determinan voluntary auditor switching: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Parsimonia*, 3(3), 41–55.
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2010). The determinants of auditor switching from the perspective of corporate governance in China. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 26(1), 117–127. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.03.001>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, rentabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884.
- Meidiyustiani, R. (2018). Implementation of regression logistics for audit switching. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(15), 771–789.
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240. <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Nurchahyo, D. D., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of the influence of the size of KAP, management turnover and size of company toward auditor switching (An empirical study on manufacturing companies registered in Indonesian Stock Exchange year 2011-2015). *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 128–136. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v6i1.11593>
- Oktaviany, W. A. (2018). Pengaruh perusahaan klien, pergantian manajemen, kepemilikan institusional, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap auditor switching. *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). The influence of auditor's firm size, auditor opinion, and management change to auditor switching. *E-Proceeding of Management*,

4(2), 1643–1649.

- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi empiris perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Priambardi, R. B., & Haryanto. (2014). Determinan auditor switching pada perusahaan non keuangan. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). (2017). Tentang KAP Ernst & Young Indonesia. Retrieved from <https://pcaobus.org/Enforcement/Decisions/Documents/105-2017-002-EY-Indonesia.pdf>
- Putri, D. E., & Nazar, M. R. (2015). The influence of management changes, client company size, and auditor opinion to auditor switching. *Journal E-Proceeding of Management*, 2(1), 357–364.
- Rokhmatun, R. N., & Suryarini, T. (2016). Empirical study of public accounting firm changes on the company after The emergence of the public accounting firm regulatory liability. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 337–343. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.14576>
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). The influence of audit opinion, auditor firm's size, management change, and financial distress on auditor switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400. Retrieved from <http://eprints.upnyk.ac.id/13529/>
- Setiami, N. D., & Solikhah, B. (2017). Public accounting firm switching on the companies listed in IDX. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.12007>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E., Yi, F., & Riswan. (2013). Determinant factors affecting the auditor switching : An Indonesian case. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2), 103–116.
- Utami, S. F. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Wasito, Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., Wijaya, D. I. F., & Sari, D. P. W. (2019). Analysis of factors affecting auditor switching on manufacturing issuers. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*, 251–261.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Wibowo, P., & Rahmawati, A. (2019). Reveal voluntary auditor switching determinants in Indonesia: Evidence from financial services sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v11i1.18042>
- Williams, D. D. (1988). The potential determinants of auditor change. *Journal of Business Finance & Accounting*, 15(2), 243–261.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of factors affecting manufacturing companies in Indonesia performing a switching auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes: A Singapore study.

*Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144.  
<https://doi.org/10.1080/00014788.2001.9729607>

- Yanti, N. P. M. D., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh financial distress dan audit delay pada voluntary auditor switching dengan opini audit sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2389–2413.
- Yunawati, S., & Zulkarnain, Z. (2019). The determinant factors of auditor switch (Empirical studies to companies listed on Indonesian Stock Exchange). *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 2(2), 9–16.  
<https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i2.31>
- Yunita, M., Tertiarto, W., & Azwardi. (2018). Factors influencing voluntary auditor switching and audit fee as a moderating variable: An Indonesian case study. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 80(8), 172–178.  
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-08.23>